

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi yang semakin berkembang dewasa ini memaksa setiap perusahaan harus mampu mengelola perusahaannya dengan baik, baik dari segi pemasaran, keuangan, sumber daya manusia dan operasional perusahaan. Pada bagian manajemen operasional khususnya dalam pengelolaan persediaan barang, perusahaan harus menemukan metode yang tepat, guna mengefektifkan dan mengefisiensikan waktu dan biaya yang dikeluarkan perusahaan. Perusahaan yang menjalankan bisnis harus memiliki strategi bersaing yang tepat guna memenangkan persaingan dipasar. David (2012:5), berpendapat bahwa strategi merupakan sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai oleh perusahaan. Pengelolaan persediaan yang baik termasuk sebuah strategi yang harus dilakukan perusahaan untuk membantu perusahaan dalam mengontrol barang yang masih tersisa di gudang ataupun yang harus segera dipesan.

Persediaan adalah suatu barang yang sudah dibeli oleh perusahaan tetapi belum dijual dan masih tersedia di gudang. Heizer dan Render (2008:484) mengatakan bahwa pemesanan untuk persediaan barang yang terlalu besar merupakan pemborosan dalam bentuk biaya yang tertanam dalam persediaan, hal tersebut

juga akan meningkatkan adanya kemungkinan risiko kerusakan, bertambahnya biaya penyimpanan, biaya pemeliharaan di gudang, dan turunnya kualitas barang. Perusahaan perlu melakukan kebijakan pengelolaan persediaan yang tepat agar biaya persediaan dapat ditekan sekecil mungkin. Biaya merupakan salah satu komponen pokok yang menjadi perhatian serius setiap perusahaan, karena biaya dapat mengurangi keuntungan yang didapatkan perusahaan. Pemesanan yang relatif kecil dapat menimbulkan kerugian dalam bentuk tidak terpenuhinya kebutuhan pelanggan, sehingga pelanggan tidak akan percaya pada perusahaan. Keadaan ini dapat menyebabkan pelanggan akan beralih ke perusahaan lain yang melakukan kegiatan sejenis.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengelola persediaan adalah dengan menggunakan analisis "*Economic Order Quantity*" (EOQ). *Economic Order Quantity* (EOQ) adalah sebuah teknik pengendalian persediaan yang berfungsi untuk meminimalkan total biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. Menurut Heizer dan Render (2010:496), metode EOQ berusaha mencapai tingkat persediaan yang seminimum mungkin, biaya rendah dan mutu yang lebih baik. Perencanaan metode EOQ dalam suatu perusahaan akan mampu meminimalisasi terjadinya *out of stock* sehingga tidak mengganggu proses dalam perusahaan dan mampu menghemat biaya persediaan yang dikeluarkan oleh perusahaan karena adanya efisiensi persediaan bahan baku di dalam perusahaan yang bersangkutan. Penerapan metode EOQ pada perusahaan akan mampu mengurangi biaya penyimpanan, penghematan ruang, baik untuk ruangan gudang, ruangan kerja, menyelesaikan masalah-masalah yang timbul dari banyaknya persediaan yang menumpuk sehingga dapat mengurangi kesalahan penghitungan

fisik pada *stock* barang. Selain penerapan manajemen persediaan yang baik, strategi perusahaan juga perlu dibentuk agar perusahaan bisa memaksimalkan keuntungan yang didapat.

Strategi merupakan proses manajerial untuk mengembangkan dan menjaga keserasian antara tujuan perusahaan, sumber daya perusahaan, dan peluang pasar yang terus berubah, dengan tujuan untuk membentuk dan menyesuaikan usaha perusahaan dan produk yang dihasilkan, sehingga bisa mencapai keuntungan dan tingkat pertumbuhan yang menguntungkan. Kotler (2008:25). Strategi yang diterapkan perusahaan harus tepat, karena hal tersebut merupakan salah satu penentu kelangsungan hidup perusahaan dipasar.

PT Adi Bersaudara adalah sebuah perusahaan yang melakukan kegiatan bisnis berupa penyaluran gas LPG 3kg. Perusahaan ini merupakan agen gas yang langsung mendapatkan *stock* dari Stasiun Pengisian dan Pengangkutan Bulk Elpiji (SPPBE).

PT Adi Bersaudara memiliki sebuah gudang penyimpanan persediaan yang digunakan perusahaan dalam aktivitas operasi perusahaan. Gudang penyimpanan yang dimiliki PT Adi Bersaudara berukuran 9x5 meter yang mampu menampung persediaan gas sebanyak 10.000 tabung. Pengelolaan persediaan yang kurang baik menjadi masalah pada perusahaan, karena persediaan yang ada di gudang sering terjadi kekurangan yang disebabkan kurangnya pemesanan yang dilakukan oleh perusahaan sehingga menyebabkan tidak terpenuhinya permintaan dari pangkalan gas. Berikut adalah data pemesanan gas LPG 3kg pada PT Adi Bersaudara periode 2012 – 2015 :

Tabel 1.1 Data Pemesanan Gas LPG 3kg PT Adi Bersaudara 2012 –2014  
(per tabung)

2012	Kuantitas	2013	Kuantitas	2014	Kuantitas
Juni	93.520	Juni	78.400	Juni	76.720
Juli	86.800	Juli	78.400	Juli	88.480
Agustus	86.800	Agustus	78.400	Agustus	81.200
September	84.000	September	88.480	September	79.520
Oktober	84.000	Oktober	77.280	Oktober	79.520
November	84.000	November	77.280	November	76.720
Desember	84.000	Desember	77.280	Desember	79.520
<b>2013</b>		<b>2014</b>		<b>2015</b>	
Januari	78.400	Januari	86.800	Januari	89.530
Februari	82.880	Februari	69.440	Februari	88.200
Maret	78.400	Maret	75.600	Maret	75.600
April	78.400	April	75.600	April	87.000
Mei	94.640	Mei	77.840	Mei	88.800
<b>Jumlah</b>	<b>1.015.840</b>		<b>940.800</b>		<b>990.810</b>

Sumber: PT Adi Bersaudara, 2015.

Alat analisis yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah persediaan tersebut adalah dengan metode “ *Economic Order Quantity* ”. Heizer dan Render (2010:92), model kuantitas pesanan ekonomis (*Economic Order Quantity*) adalah salah satu teknik kontrol persediaan yang meminimalkan biaya total dari pemesanan dan penyimpanan.

PT Adi Bersaudara memiliki tujuan berupa *profit motif* dan kelangsungan hidup perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka perusahaan harus menentukan visi dan misinya. PT Adi Bersaudara memiliki visi yaitu menjalankan program pemerintah dalam pendistribusian gas LPG 3kg bersubsidi, sedangkan misi dari perusahaan adalah, menjadi agen LPG 3kg yang mampu bersaing di Bandar Lampung, menyalurkan gas LPG 3kg tepat sasaran, membantu pemerintah dalam mengontrol harga LPG 3kg di Bandar Lampung. Perusahaan didalam pencapaian

visi dan misinya harus melakukan strategi bersaing yang tepat guna mencapai tujuan perusahaan.

PT Adi Bersaudara sebagai rayon di Bandar Lampung memiliki tujuh belas pesaing. Berikut adalah daftar pesaing PT Adi Bersaudara di Bandar Lampung :

Tabel 1.2 Daftar Nama Pesaing PT Adi Bersaudara

No	Nama Agen
1	PT Semesta Buana
2	PT Sinar Budi Lestari
3	PT Tjipta Makmur Sukses
4	PT Lidingo Sejahtera
5	PT Djakfar Bersaudara
6	PT Patra Bumi Sejahtera
7	PT Semesta Buana
8	PT Terang Maju Perkasa
9	PT Sumber Pelita Abadi
10	Kopakaptra
11	PT Sulfa
12	CV Surya Perdana
13	PT Diansyah Putra
14	PT Surya Samudra Marina
15	PT Suryamas Sentausa
16	PT Pinisi Nusantara Jaya
17	PT Robianto Rahmat Mulia

Sumber : PT. Adi Bersaudara 2015.

Melihat Tabel 1.2 diatas, PT Adi Bersaudara adalah perusahaan yang memiliki sub agen terbanyak di Bandar Lampung. PT Adi Bersaudara memiliki pangkalan gas disetiap kecamatan di Bandar Lampung, oleh karena itu perusahaan ini

tergolong sebagai perusahaan besar yang harus memiliki strategi perusahaan yang tepat. PT Adi Bersaudara yang memiliki 17 pesaing harus dapat mempertahankan keberlangsungan perusahaan dipasar. Salah satu teknik analisis strategi yang dapat digunakan adalah dengan analisis SWOT ( *strength, weakness, oppportunity, threath* ). David (2009:8) mengatakan bahwa analisis SWOT adalah analisis terhadap kekuatan/kelemahan *internal*, digabungkan dengan peluang/ancaman dari *external*.

Proses pengendalian persediaan yang baik dan strategi perusahaan yang tepat dapat menjadi kombinasi dalam mencapai tujuan perusahaan. Melalui karya tulis ini penulis menyimpulkan penelitiannya dengan mengambil judul: ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN DAN STRATEGI BERSAING GAS LIQUIFIED PETROLEUM GAS (LPG) 3KG PADA PT ADI BERSAUDARA DI BANDAR LAMPUNG.

## **1.2 Rumusan Masalah**

PT Adi Bersaudara yang merupakan agen gas LPG 3kg terbesar di Bandar Lampung tentu harus mampu mengelola perusahaannya dengan baik. Berdasarkan paparan pada latar belakang serta Tabel 1.1 dan Tabel 1.2, penulis menyimpulkan bahwa PT Adi Bersaudara memiliki masalah pada pengelolaan persediaan yang kurang baik dan strategi perusahaan dalam menghadapi persaingan dengan agen gas lainnya.

Berikut adalah rumusan masalah PT Adi Bersaudara :

1. Berapa jumlah pemesanan yang ekonomis dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) ?
2. Berapakah cadangan pengaman (*safety stock*) yang harus dimiliki perusahaan dengan menggunakan Metode EOQ ?
3. Berapa lama titik pemesanan ulang (*reorder point*) yang ekonomis yang harus dilakukan perusahaan ?
4. Bagaimana analisis strategi bersaing pada PT Adi Bersaudara ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis :

1. Untuk mengetahui jumlah pemesanan yang ekonomis dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ).
2. Untuk mengetahui jumlah cadangan pengaman (*safety stock*) yang harus dimiliki perusahaan dengan menggunakan metode EOQ.
3. Untuk mengetahui lama titik pemesanan ulang (*reorder point*) yang ekonomis yang harus dilakukan perusahaan.
4. Untuk mengetahui strategi bersaing pada PT Adi Bersaudara.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, antara lain :

### 1. Manfaat bagi perusahaan :

Sebagai bahan pertimbangan bagi pimpinan perusahaan dalam pengambilan keputusan, terutama dalam hal pengendalian persediaan di gudang dan strategi perusahaan.

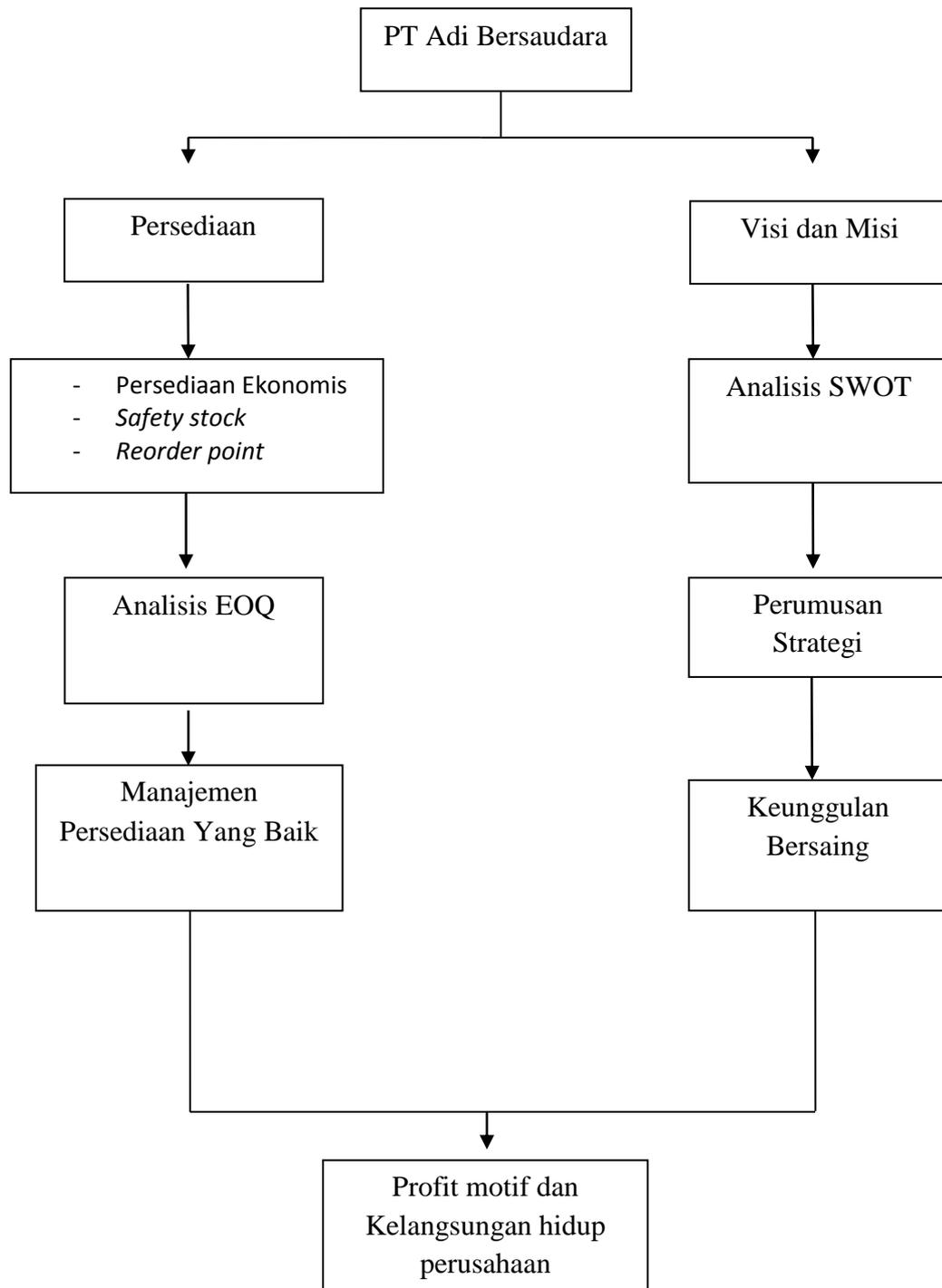
### 2. Manfaat bagi akademisi :

- a. Sebagai bahan referensi khususnya dalam materi pengendalian persediaan dan strategi bersaing.
- b. Sebagai pembanding bagi peneliti lainnya yang membahas materi persediaan dan strategi bersaing.
- c. Sebagai media korektif bagi peneliti lain maupun akademisi lainnya.

### 3. Manfaat bagi peneliti :

- a. Memperoleh ilmu pengetahuan baik teori maupun praktik khususnya dibidang analisis manajemen persediaan barang.
- b. Memperoleh pengalaman tentang suasana dunia kerja yang sesungguhnya.
- c. Memperoleh kesempatan untuk menganalisis permasalahan persediaan gas di perusahaan tersebut.
- d. Memperoleh wawasan tentang strategi bersaing yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.
- e. Sebagai referensi bagi peneliti lain yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

## 1.5 Kerangka Pemikiran



Sumber: Diadaptasikan dari Heizer dan Render, 2010 dan David, 2012.

Setiap perusahaan yang melakukan kegiatan bisnis dipasar tentu memiliki tujuan untuk mencapai keuntungan yang maksimum. Pada proses mencapai tujuan tersebut perusahaan harus memiliki manajemen yang baik dan strategi yang tepat yang harus dilakukan oleh perusahaan.

Pengendalian persediaan dengan metode EOQ dapat digunakan oleh perusahaan guna mengelola persediaan barang yang ada di gudang agar lebih efektif dan efisien. Besarnya EOQ dapat ditentukan dengan berbagai cara, menurut Heizer dan Render (2008:491), *Economic Order Quantity* akan menentukan jumlah pesanan persediaan yang meminimumkan biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. Berdasarkan alat analisis EOQ tersebut kita dapat meningkatkan manajemen persediaan menjadi lebih baik khususnya dalam mencapai persediaan yang ekonomis, *safety stock*, dan *reorder point*.

Strategi bersaing yang digunakan perusahaan sangat menentukan kelangsungan hidup sebuah perusahaan. Visi dan misi perusahaan yang telah ditetapkan tentu menjadi acuan bahwa perusahaan harus mampu mencapai semua visi dan misi tersebut. Visi dan misi yang berhasil salah satunya ditentukan oleh kinerja perusahaan, baik dari faktor *internal* maupun *external*. Faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT. Menurut David (2009:8) analisis SWOT adalah analisis terhadap kekuatan/kelemahan *internal*, digabungkan dengan peluang/ancaman dari *external* dan pernyataan misi yang jelas yang menjadi dasar untuk penetapan tujuan dan strategi perusahaan. Analisis SWOT yang telah dilakukan terhadap perusahaan selanjutnya dapat digunakan untuk merumuskan strategi perusahaan untuk mencapai keunggulan bersaing.

Kombinasi antara manajemen persediaan yang baik dengan analisis strategi bersaing, dapat digunakan oleh perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu *profit motif* dan kelangsungan hidup perusahaan.